

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kampung Gemblakan Bawah merupakan salah satu kampung yang terdapat di Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Jenis aktivitas di kampung Gemblakan Bawah meliputi aktivitas hunian, perdagangan, peribadatan, pendidikan, keamanan, rekreasi dan olahraga. Aktivitas peribadatan, pendidikan, rekreasi dan olahraga memiliki ruang aktivitas yang tersebar merata di seluruh lingkungan permukiman. Sedangkan jenis aktivitas keamanan memiliki ruang aktivitas yang tersebar merata di setiap RW.

Sebelum dilakukan penataan permukiman, elemen perancangan kota yang ada di Kampung Gemblakan Bawah berjumlah lima elemen yaitu elemen tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, dan penanda. Kondisi masing – masing elemen rancang kota tersebut seperti (1) Penggunaan lahan di Kampung Gemblakan Bawah difungsikan sebagai kawasan permukiman padat penduduk dan area penyangga di bagian sempadan Sungai Code. Namun terdapat pelanggaran di area sempadan sungai karena sebagian area sempadan di Kampung Gemblakan Bawah digunakan sebagai area terbangun. Kampung Gemblakan Bawah juga sering mengalami banjir jika Sungai Code sedang meluap. (2) Kondisi bangunan di Kampung Gemblakan Bawah dalam keadaan padat, orientasi bangunan tidak menghadap ke sungai, pencahayaan dan penghawaan alami di hunian tepi sungai sulit masuk ke area hunian, terdapat bangunan yang memiliki konstruksi buruk, dan jarak tanggul dan tembok bangunan yang dekat. Kepadatan bangunan yang tinggi menyebabkan kampung rawan bencana kebakaran, namun kampung belum memiliki sarana proteksi kebakaran. (3) Kondisi sirkulasi di Kampung Gemblakan Bawah tidak membedakan antara sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan. Sirkulasi di bagian sempadan sungai memiliki lebar kurang dari 3 meter yang menyalahi aturan lebar sempadan sungai. Selain itu sirkulasi masuk kampung melalui sempadan sungai tidak teratur dan sempit yang menyebabkan penghawaan dan pencahayaan alami sulit masuk ke area permukiman. Akibat keterbatasan lahan, masyarakat memarkirkan kendaraannya di tepi jalan dan tepi lapangan olahraga. (4) Ruang terbuka yang tersedia di Kampung Gemblakan Bawah berupa dua lapangan olahraga yang dimanfaatkan sebagai ruang bermain, sarana olahraga, ruang interkasi warga yang terletak di RW 7 dan 9 namun tidak dilengkapi fasilitas bermain anak. Masyarakat memanfaatkan gang – gang di area dalam kampung sebagai ruang untuk melakukan interaksi antar warga juga. (5) Penandaan di Kampung Gemblakan Bawah berupa gapura, papan jalan dan lokasi perangkat kampung/RW yang diletakkan di bagian dinding bangunan (*wall sign*).

Setelah dilakukan penataan permukiman, elemen perancangan kota yang ada di Kampung Gemblakan Bawah berjumlah tujuh elemen yaitu elemen tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, area pedestiran, penanda, dan kegiatan pendukung. (1) Penggunaan

lahan di Kampung Gemblakan Bawah difungsikan sesuai dengan aturan penggunaan lahan yaitu sebagai kawasan permukiman padat penduduk dan area penyangga di bagian sempadan Sungai Code, sehingga Kampung Gemblakan Bawah sudah tidak mengalami bencana banjir dan telah memiliki upaya untuk mengantisipasi bencana banjir. (2) Kondisi bangunan di Kampung Gemblakan Bawah dalam keadaan padat, orientasi bangunan sudah menghadap ke sungai, pencahayaan dan penghawaan alami dapat dengan mudah masuk ke area hunian, tanggul dan tembok bangunan berjarak 2 – 3 meter dan telah memiliki sarana proteksi kebakaran berupa pilar hidran kering yang tersebar di dalam kampung. (3) Kondisi sirkulasi di Kampung Gemblakan Bawah tidak membedakan antara sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan. Sirkulasi di bagian sempadan sungai telah diatur dan ditata sehingga penghawaan dan pencahayaan alami dapat masuk ke area permukiman, lebar sempadan sungai saat ini (3 meter) telah sesuai dengan standar lebar sempadan sungai bertanggul di perkotaan, dan difungsikan khusus pejalan kaki. Sehingga saat ini Kampung Gemblakan Bawah memiliki satu jalur pejalan kaki yang ada di sempadan sungai. Masyarakat masih memarkirkan kendaraannya di tepi jalan dan tepi lapangan olahraga. (4) Ruang sempadan sungai juga menjadi ruang terbuka baru di Kampung Gemblakan Bawah yang dilengkapi *street furniture* (bangku, vegetasi, tempat sampah dan lampu) serta fasilitas bermain anak. Kampung hanya memiliki satu lapangan olahraga yang dimanfaatkan sebagai ruang bermain, sarana olahraga, ruang interaksi warga yang terletak di RW 7 yang dilengkapi *street furniture* (tempat teduh, lampu, bangku, dan vegetasi). Penyediaan ruang terbuka sebagai ruang komunitas, masyarakat memanfaatkan ruang bagian atas bangunan yang difungsikan sebagai MCK sebagai ruang untuk berkumpul bagi masyarakat Kampung Gemblakan Bawah. Masyarakat masih memanfaatkan gang – gang di area dalam kampung sebagai ruang untuk melakukan interaksi antar warga. (5) Sirkulasi di area sempadan sungai selain menjadi ruang terbuka baru juga dimanfaatkan sebagai jalur pedestrian yang dilengkapi dengan *street furniture* berupa bangku, tanaman, lampu, tempat sampah dan tempat swafoto. (6) Penandaan di Kampung Gemblakan Bawah berupa lokasi perangkat desa/dusun, gapura, dan penanda edukatif di area pedestrian. Jumlah penanda mengalami penambahan, namun belum terdapat penanda informasi berkaitan rute jalur evakuasi di area kampung. (7) Adanya penataan di area sempadan sungai memunculkan aktivitas baru berupa aktivitas wisata dan kunjungan dari lembaga/akademisi. Aktivitas baru yang muncul memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam segi ekonomi dan sosial.

Terjadi perubahan jumlah dan kondisi elemen perancangan kota di Kampung Gemblakan. Penambahan jumlah elemen rancang kota di Kampung Gemblakan Bawah terjadi setelah adanya penataan fisik kampung menggunakan konsep M3K. Kondisi elemen perancangan kota setelah dilakukannya penataan juga mengalami perbaikan fisik. M3K merupakan konsep yang berhasil mengakomodir standar kriteria elemen rancang kota. Teori penataan permukiman tepi sungai dapat diimplementasikan secara nyata di Kampung Gemblakan Bawah. Langkah proses penataan permukiman yang dilakukan dalam empat tahap dalam jangka waktu tiga tahun. Upaya pengembalian fungsi sempadan sungai menjadi area bebas bangunan dapat terwujud.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi ini merupakan suatu masukan yang dapat dijadikan sebagai acuan terkait upaya penataan fisik di area sempadan sungai dan pengembangan Kampung Gemblakan Bawah yang didalamnya terdapat rekomendasi untuk pemerintah dan masyarakat Kampung Gemblakan Bawah berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam aspek penggunaan lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, area pedestrian, penanda dan kegiatan pendukung.

5.2.1 Rekomendasi untuk Pemerintah Kota Yogyakarta

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan atas penataan fisik dengan konsep M3K berdasarkan elemen rancang kota, berikut merupakan rekomendasi yang ditujukan untuk pemerintah terkait penataan fisik di area sempadan sungai.

1. Perlunya penataan permukiman yang memperhatikan elemen – elemen rancang kota agar kawasan yang ditata memiliki karakteristik yang jelas
2. Perlunya memberikan informasi secara kompleks, mendetail, dan menyeluruh dalam setiap tahapan pelaksanaan penataan kawasan permukiman dari pihak fasilitator kepada masyarakat agar tidak terjadi *miss communication* dalam setiap tahap pelaksanaannya
3. Sterilisasi bangunan di area sempadan sungai perlu dilaksanakan di seluruh area sempadan sungai agar dapat mengembalikan fungsi sempadan sungai (fungsi penyangga) dan memperbaiki keteraturan bangunan.
4. Daerah sempadan Sungai Code di wilayah administrasi Kelurahan Suryatmajan perlu dilakukan penataan agar area sempadan Sungai Code dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk jalur pedestrian. Selain itu daerah sempadan Sungai Code di Kelurahan Suryatmajan berpotensi untuk dikembangkan menjadi area alternatif destinasi wisata bagi wisatawan karena lokasi yang strategis (Dekat area Malioboro, kawasan perkantoraan, area parkir komunal, stasiun Kota Yogyakarta)

5.2.2 Rekomendasi untuk Masyarakat Kampung Gemblakan Bawah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan atas penataan fisik dengan konsep M3K berdasarkan elemen rancang kota, berikut merupakan rekomendasi yang ditujukan untuk masyarakat berdasarkan hasil temuan dalam setiap elemen rancang kota di Kampung Gemblakan Bawah.

1. Melakukan perawatan bangunan di ruang komunitas (lantai dua di bangunan multifungsi) di RW 9.
2. Memanfaatkan bangunan yang belum diselesaikan pembangunannya dengan merenovasi bangunan untuk ruang komersil sebagai tempat berjualan produk lokal kampung (etalase toko; warung) yang dapat mendukung keberlanjutan aktivitas pendukung. Pemanfaatan ruang dapat dilakukan dengan koordinasi antara organisasi masyarakat (BKM Mandiri, PKK ataupun Karang Taruna) dengan pemilik bangunan.
3. Perbaiki desain dan ukuran penanda jalur evakuasi banjir yang belum menjadi perhatian.

4. Penambahan keragaman dan intensitas kegiatan pendukung untuk menarik wisatawan datang ke Kampung Gemblakan Bawah

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI